

**KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN IPA MATERI PESAWAT SEDERHANA  
MENGUNAKAN MODEL *PAIR CHECK* BERBANTU *QUESTION CARD*  
PADA SISWA KELAS V SDN SUKOHARJO 01 PATI**

Bela Oktaviana<sup>1)</sup>, Henry Januar Saputra<sup>2)</sup>, Zaenal Arifin<sup>3)</sup>

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

<sup>1</sup>bvia33@yahoo.co.id; <sup>2</sup>hendri.jp@upgris.ac.id; <sup>3</sup>zaenalarifin@upgris.ac.id

*Abstract:* The purpose of this study was to determine the effectiveness of science learning in simple aircraft material using Pair Check assisted learning questions. Question Card for fifth grade students of SDN Sukoharjo 01 Pati. This research is quantitative. The research method using one group pretest-posttest design. Based on the results of the analysis data obtained the initial test or pre-test conducted by researchers obtained data on average class 60.59259 there were 25 students did not complete KKM 75 with students who completed only 2 students. Then the class was given treatment, namely Natural Science learning about Simple Aircraft material using the Pair Check assisted Question Card model. Learning outcomes obtained by students after the treatment of post-test scores showed that class V obtained an average of 78.81481 with students completing 22 and who had not completed 5 students. In the final analysis of calculations using t test is obtained if  $\alpha = 0.05$  and  $db = N-1 = 27-1 = 26$  obtained  $t$  table = 2.056 and  $t$  hitung = 14.578. If  $t$  hitung >  $t$  table, then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, so Pair Check is assisted with an effective Question Card towards the learning outcomes of class V students of SDN Sukoharjo 01 Pati.

*Keywords:* Effectiveness, Pair Check, Learning Outcomes

**PENDAHULUAN**

Bangsa yang maju adalah bangsa yang mempunyai kualitas sumber daya manusia (SDM) yang tinggi. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. *Pair Check* (pasangan mengecek) adalah model pembelajaran berkelompok atau berpasangan yang dipopulerkan oleh *Spencer Kagen* tahun 1993. Huda (2013: 211) menyatakan model pembelajaran *Pair Check* adalah model yang menerapkan pembelajaran berkelompok yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan.

Banyak kelebihan maupun kelemahan. Satu lagi Model Pembelajaran siswa berpasangan, yaitu *Pair Check*. Model pembelajaran ini juga untuk melatih rasa sosial siswa, kerja sama dan kemampuan memberi penilaian.

Siswa kelas V SDN Sukoharjo 01 dalam memahami materi mata pelajaran IPA masih rendah. Hal ini terlihat dari nilai ulangan dari mata pelajaran IPA yang belum optimal. Selain itu guru masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton yaitu ceramah dan penugasan. Guru belum menggunakan model dan media pembelajaran yang menarik bagi siswa, peserta didik cenderung merasa bosan dan jenuh selama mengikuti proses belajar mengajar di kelas karena pembelajaran kurang variatif, siswa menjadi pasif dan kurang bersemangat selama mengikuti pembelajaran. Pada kegiatan berkelompok hanya beberapa siswa yang aktif dan mengerjakan yang lainnya hanya mengikuti. Sayekti dan Arum Mawar Kinasih (2017: 97-105) dalam penelitiannya di SD Muhammadiyah 14 Surakarta menyatakan bahwa pembelajaran IPA dapat lebih menarik dilaksanakan apabila diterapkan Keterampilan Proses Sains (KPS), meskipun sudah tertuang dalam RPP namun penanaman KPS masih terbatas pada keterampilan mengamati dan komunikasi saja. Guru cenderung menitik beratkan pada aspek kognitif dan keaktifan siswa.

Karakteristik anak didik usia sekolah dasar salah satunya yaitu amat realistik, ingin tahu, dan ingin belajar tanpa meninggalkan bermain. Anak-anak pada masa ini juga gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Didalam permainan ini biasanya anak tidak lagi terikat pada aturan permainan yang tradisional dan sederhana, mereka membuat peraturan sendiri (Djamarah, 2011: 125). IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar. Tapi karena karakteristik siswa sekolah dasar masih dalam tahap berpikir operasional konkret, materi yang diajarkan masih dalam tahap awal pengenalan materi IPA.

Trianto (2014: 141) bahwa hakikat IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal. Sedangkan menurut Ariyanto (2016: 135) IPA adalah pelajaran yang mengharapkan siswa terjun secara langsung dengan tahapan yang sistematis dan logis, yang berujung pada sebuah penemuan baru mengenai alam demi tercapai tujuan pembelajaran efektif.

Belajar merupakan kegiatan pokok yang tidak dapat terlepas dari proses pendidikan. Menurut Slameto (2010: 2) menyatakan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Suprijono (2009: 13) menyatakan pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dari pembelajaran. Purwanto (2014: 46) hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.

Daryanto (2013: 5) kata media berasal dari bahasa Latin yang adalah bentuk jamak dari medium batasan mengenai pengertian media sangat luas, pada penelitian ini membatasi pada media pendidikan saja yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran. Peneliti memilih model pembelajaran *pair check* berbantu *question card* atau kartu yang berisi pertanyaan mengenai materi pesawat sederhana dimana setiap satu kartu berisi satu pertanyaan yang dibagikan pada setiap kelompok. Salah satu siswa menjawab pertanyaan dari *question card* dan pasangannya bertugas mencocokkan jawaban. Jika siswa menjawab pertanyaan dengan tepat maka berhak mendapatkan poin. Dalam penelitian Kadarwati (2015) tentang Implementasi Model Pembelajaran Pair Check Berbantu Media *Flash Card* secara efektif mampu meningkatkan hasil belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V SDN Bintoro Demak. Sedangkan dalam penelitian Ariyanto (2016: 134-140), (Yantiani, 2013: 18) mengisyaratkan bahwa pembelajaran IPA memang membutuhkan metode yang bervariasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh, maka yang menjadi masalah adalah guru belum melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran dan media pembelajaran yang dilakukan dengan penemuan, kurangnya kerja sama saat kerja kelompok, siswa kurang ikut aktif dalam pembelajaran dan rendahnya hasil belajar IPA. Oleh karena itu diperlukan sebuah model yang senantiasa mudah diterapkan dan dapat dikembangkan oleh guru untuk melatih siswa berpikir dalam hal menemukan sendiri pembelajaran yang didapat serta dapat menarik perhatian siswa agar dapat lebih aktif mengikuti pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti akan mencoba mengukur keefektifan pembelajaran IPA materi Pesawat Sederhana menggunakan model Pair Check berbantu Question Card pada siswa kelas V SDN Sukoharjo 01 Kabupaten Pati".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen kuantitatif. Penelitian ini menggunakan bentuk desain *Pre Experimental Design* yang digunakan adalah bentuk *One Group Pretest- Posttest Design* yaitu hanya satu kelas yang digunakan sebagai subjek penelitian. Peneliti hanya membandingkan nilai *pretest-posttest* siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Pair Check* berbantu *Question Card*.

Penelitian ini dilakukan di SDN Sukoharjo 01 Pati, di Jl. Pati-Banyu urip km.04, Desa Sukoharjo, Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2016/2017 pada tanggal 6-10 bulan Februari 2017 di kelas V SDN Sukoharjo 01 Pati. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Pair Check* berbantu *Question Card*, sedangkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA materi Pesawat Sederhana siswa kelas V SDN Sukoharjo 01 Pati. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri Sukoharjo 01 Kabupaten Pati yang berjumlah 27 siswa yaitu 13 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non*

*probability sampling* dengan jenis sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Dalam observasi peneliti melibatkan diri dalam situasi subjek yang diobservasi sebelum dan selama dilaksanakan pembelajaran, dokumentasi dan tes tertulis.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan uji normalitas data yang terdiri dari uji normalitas data awal/*Pretest* dan uji normalitas data akhir/*Posttest*. Kemudian uji t-test atau uji hipotesis. Dengan hipotesis Ha: model *Pair Check* berbantu media *Question Card* efektif untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA materi Pesawat Sederhana pada siswa kelas V SDN Sukoharjo 01 Pati. Dan Ho: model *Pair Check* berbantu media *Question Card* tidak efektif untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA materi Pesawat Sederhana pada siswa kelas V SDN Sukoharjo 01 Pati.

Uji ketuntasan belajar yang terdiri dari uji ketuntasan belajar individu apabila menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran dan uji ketuntasan belajar klasikal apabila mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 65%, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut (Mulyasa, 2006: 207-208).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sukoharjo 01 Pati yang terletak di desa Sukoharjo, Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati. SD ini merupakan SD yang berlokasi dekat dari perkotaan dan SD ini termasuk dalam SD dengan sarana dan prasarana yang memadai. SD Negeri Sukoharjo 01 Pati ini berada di lingkungan sekolah yang sangat nyaman untuk berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar. Sebelum dilakukan penelitian dianalisis terlebih dahulu instrumen soal yang akan digunakan untuk *Pretest* dan *Posttest*.

Uji coba instrumen dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2017 di SDN Sukoharjo 03 Pati yang jaraknya tidak jauh dari SD penelitian dan memiliki KKM yang sama untuk mata pelajaran IPA yaitu 75. Karena pada saat uji coba soal dilaksanakan pada kelas yang sudah mendapatkan materi tentang Pesawat Sederhana maka peneliti mengambil kelas uji coba di kelas VI SDN Sukoharjo 03 Pati. Setelah membuat instrumen uji coba aspek kognitif yang berupa soal mengenai materi IPA yaitu "Pesawat Sederhana", soal tersebut di ujikan. Soal uji coba yang telah diujikan selanjutnya dihitung validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda. Jumlah soal uji coba pilihan ganda berjumlah 45 butir soal yang memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan taraf kesukaran sebanyak 23 butir soal pilihan ganda yang digunakan dalam penelitian sebagai soal *pretest* dan soal *posttest* pada aspek kognitif. Sedangkan menilai aktivitas siswa sebagai lembar observasi penilaian afektif berupa sikap siswa dalam pembelajaran IPA digunakan untuk memperkuat data-data penilaian aspek kognitif.

Selain mengamati proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, peneliti juga mengolah hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana kemajuan hasil belajar

siswa baik sebelum diberi perlakuan (*pretest*) maupun setelah diberi perlakuan (*posttest*). Data awal diambil dari hasil nilai *pretest* sedangkan data akhir diambil dari hasil nilai *posttest*. Berikut deskripsi data nilai *pretest* dari kelas penelitian. Adapun hasil analisis baik data hasil belajar kognitif maupun hasil penilaian afektif yang diperoleh dari penelitian adalah sebagai berikut:

### Data Hasil Belajar Kognitif

Berdasarkan hasil penelitian yang di laksanakan di kelas V SDN Sukoharjo 01 Pati, rata-rata yang diperoleh siswa dari *pretest* adalah 60,592 dengan sebanyak 2 siswa dinyatakan tuntas dan sebanyak 25 siswa dari jumlah keseluruhan siswa kelas V yaitu 27 siswa dinyatakan tidak tuntas dalam mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75 pada mata pelajaran IPA dalam materi pembelajaran pesawat sederhana. Dengan nilai tertinggi dalam pelaksanaan *pretest* adalah 88 dan nilai terendah adalah 40.

**Tabel 1.** Hasil Nilai Pretest Siswa

Nilai	Frekuensi
40 - 48	2
49 - 57	8
58 - 66	9
67 - 75	6
76 - 84	1
85 - 93	1
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>

Sumber: Data Hasil Penelitian (2017)

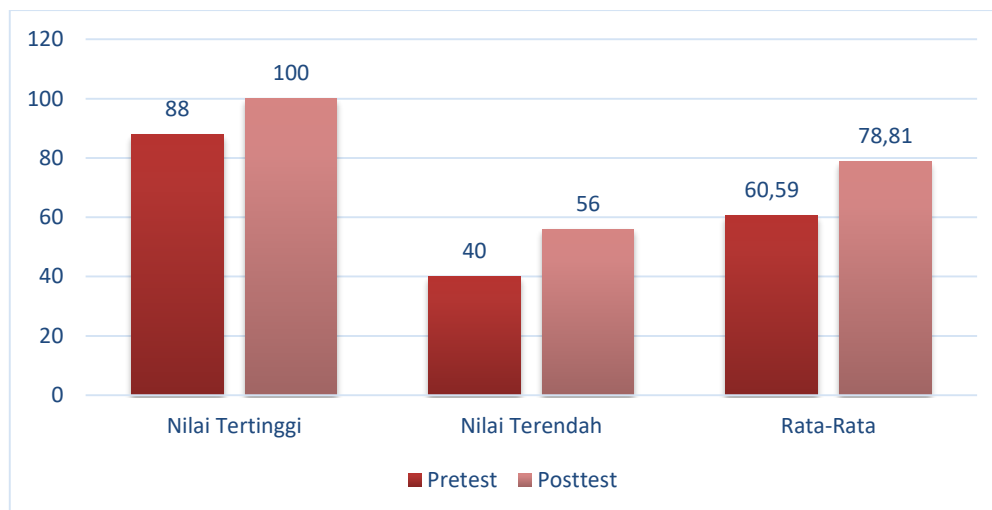
Sedangkan pada hasil *Posttest* seluruh siswa kelas V hampir mencapai ketuntasan dengan rata-rata hasil *posttest* adalah 78,814. Pada *posttest* ini nilai siswa meningkat lebih baik dibandingkan nilai yang didapatkan siswa pada saat *pretest*. Dengan nilai tertinggi pada hasil *posttest* adalah 100 dan nilai terendah adalah 56.

**Tabel 2.** Hasil Nilai Posttest

Nilai	Frekuensi
56 - 63	2
64 - 71	3
72 - 79	4
80 - 87	15
88 - 95	2
96 - 103	1
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>

Sumber: Data Hasil Penelitian (2017)

Dari hasil data penelitian diperoleh nilai rata-rata yang berbeda antara hasil *pretest* dan hasil *posttest* selanjutnya dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil evaluasi sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Berdasarkan hasil nilai *Posttest* dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa. Selanjutnya dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil pemberian soal atau evaluasi dari *pretest* dan *posttest*, nilai rata-rata *posttest* nya lebih tinggi daripada nilai rata-rata *pretest*. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar.1



Gambar. 1. Hasil Nilai Pretest dan Posttest

### Data Hasil Belajar Afektif

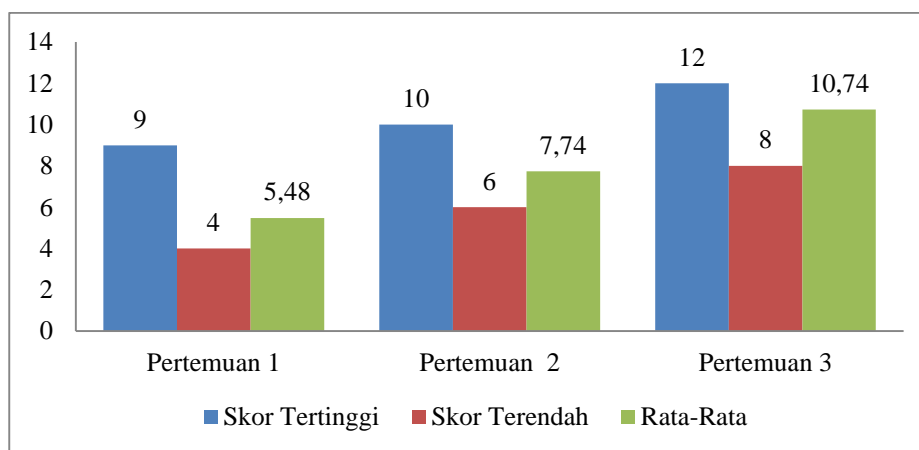
Pada penelitian yang telah dilakukan menggunakan model pembelajaran *Pair Check* berbantu *Question Card*, tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar tentang pengetahuan siswa tetapi juga berdampak pada sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti sebagai pengajar sekaligus pengamat atau observer yang dilakukan selama tiga kali pertemuan tentang penerapan model *Pair Check* berbantu *Question Card* pada mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana pada siswa kelas V SDN Sukoharjo 01 Pati. Observasi tersebut bertujuan untuk mengetahui perubahan sikap siswa selama proses pembelajaran yang menerapkan model *Pair Check* berbantu *Question Card*. Kegiatan observasi tersebut dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Obyek yang diobservasi pada sikap siswa meliputi tanggung jawab, kerja sama, dan keaktifan yang dimiliki setiap siswa. Dari hasil observasi diperoleh nilai tertinggi, nilai terendah, dan nilai rata-rata yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel.3. Rekapitulasi Nilai Observasi Sikap Siswa

Sikap	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
Tertinggi	9	10	12
Terendah	4	6	8
<b>Rata-rata</b>	<b>5,48</b>	<b>7,74</b>	<b>10,74</b>

Sumber: Data Hasil Penelitian (2017)

Tabel 3 memperlihatkan perbandingan antara skor tertinggi, skor terendah, dan rata-rata dari hasil observasi sikap di pertemuan pertama, kedua, dan ketiga. Pada pertemuan pertama saat pembelajaran diperoleh skor tertinggi 9, skor terendah 4, dan rata-rata 5,48. Pada pertemuan kedua diperoleh skor tertinggi 10, skor terendah 6, dan rata-rata 7,74. Sedangkan pada pertemuan ketiga diperoleh skor tertinggi 12, skor terendah 8, dan rata-rata 10,74. Selengkapnya dapat dilihat dari Gambar. 2.



**Gambar. 2.** Hasil Observasi Sikap Siswa

Dalam pembahasan ini akan dijelaskan mengenai hasil dari analisis data, yaitu data uji normalitas hasil *pre test* dan *post test*, uji t, dan uji ketuntasan belajar. Sebagaimana mestinya data di dapat dari uji instrumen, setelah diuji validitas, realibilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda maka didapatkan 23 soal valid dari 45 soal uji coba instrumen. Peneliti mengambil 23 soal valid dari soal uji coba digunakan untuk soal uji tes *pre test* dan 23 soal valid dari soal uji coba yang digunakan untuk soal uji tes *post test* namun diambil secara acak agar berbeda susunannya antara soal *pretest* dan soal *posttest*. Berdasarkan taksonomi Blom ranah kognitif mencakup enam kemampuan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6), namun dalam penelitian ini soal *pre test* dan *post test* yang digunakan mencakup empat kemampuan ranah kognitif yang dicapai yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), dan analisis (C4).

Uji tes awal atau *pretest* yang dilakukan peneliti didapatkan data rata-rata kelas 60,59259, terdapat 25 siswa tidak tuntas atau belum mencapai KKM pembelajaran yang besarnya 75 dari 27 siswa. Kemudian kelas diberi perlakuan yaitu pembelajaran IPA V SD Negeri Sukoharjo 01 Pati kompetensi dasar “menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat” dengan menggunakan model pembelajaran *Pair Check* berbantu media *Question card*. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, maka hasil belajar yang diperoleh siswa setelah memperoleh pengalaman belajar berupa pemberian perlakuan menggunakan model *Pair Check* berbantu media *Question Card* (nilai *post test*) menunjukkan bahwa kelas V memperoleh rata-rata 78,81481 dengan siswa yang tuntas 25 dari 27 siswa mampu mencapai KKM yaitu 75.

Pada analisis akhir perhitungan menggunakan uji t dengan hipotesis yang digunakan  $H_a = t_{hitung} < t_{tabel}$  (model *Pair Check* berbantu media *Question Card* efektif untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA materi Pesawat Sederhana pada siswa kelas V SDN Sukoharjo 01 Pati). Sedangkan  $H_o = t_{hitung} > t_{tabel}$  (model *Pair Check* berbantu media *Question Card* tidak efektif untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA materi Pesawat Sederhana pada siswa kelas V SDN Sukoharjo 01 Pati). Jika  $\alpha = 0,05$  dan  $db = N - 1 = 27 - 1 = 26$  diperoleh  $t_{tabel} = 2,056$ . Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $14,578 > 2,056$ , maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga rata-rata hasil belajar *posttest* lebih besar dari *pretest*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran menggunakan model *Pair Check* berbantu *Question Card* lebih baik.

Data hasil penelitian yang diperoleh kemudian dihitung ketuntasan siswa baik secara individu maupun klasikal. Berdasarkan teori belajar tuntas, maka seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan untuk ketuntasan belajar secara klasikal, keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 65%, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut (Mulyasa, 2006: 207-208). Dari penelitian di kelas V SDN Sukoharjo 01 Pati diperoleh ketuntasan belajar individu meningkat mencapai 79%. Dengan demikian secara klasikal, ketuntasan belajar kelas V SD Negeri Sukoharjo 01 Pati mencapai 81%.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Pair Check* berbantu media *Question Card* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pair Check* berbantu media *Question card* cukup membantu guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan siswa lebih tertarik, merasa senang serta dapat mendukung dan membantu penyerapan materi pembelajaran karena metode dan media yang digunakan melibatkan siswa aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian siswa lebih senang dan bersemangat untuk belajar dan memahami materi.

Model pembelajaran *Pair Check* merupakan model pembelajaran berkelompok antar dua orang atau saling berpasangan yang dipopulerkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1990. Model ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan persoalan. Model ini juga melatih tanggung jawab sosial peserta didik, kerjasama, dan kemampuan memberi penilaian (Huda, 2013: 211). Salah satu keunggulan model ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia. Melalui penataan serta penyediaan sumber belajar yang mendukung, tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, dan hal ini telah dibuktikan dalam penelitian Laila (2016) yang menerapkan metode *pair check* berbantu media pakar sidik.

Kelebihan penelitian ini antara lain siswa lebih semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran karena siswa diajak belajar sambil bermain, kejenuhan yang



dialami siswa selama proses pembelajaran cepat segera diatasi. Kelemahan penelitian ini yaitu membutuhkan waktu yang lebih lama, dan untuk beberapa pasangan kesulitan dalam membimbing atau menjawab pertanyaan dikarenakan membutuhkan keterampilan siswa untuk fokus membimbing pasangannya, dan kenyataannya setiap pasangan bukanlah siswa dengan kemampuan belajar yang lebih baik. Dan karakter setiap anak yang berbeda-beda membuat susasana agak sulit dikontrol.

Teori belajar menurut Bruner (dalam Slameto, 2010: 11) belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan lebih mudah. Dengan adanya teori tersebut belajar dikatakan berhasil jika peserta didik mengalami peningkatan baik dalam hal pengetahuan, sikap, maupun keterampilannya. Sehingga anak menjadi lebih berisi dengan pengalaman-pengalaman baru yang dia dapatkan di sekolah.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2014: 22). Hasil belajar yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu kemampuan siswa yang semula memperoleh rata-rata kelas 60,59259, setelah diberi perlakuan dengan menggunakan Pair Check berbantu media Question card memperoleh rata-rata kelas 78,81481. Selain mengalami peningkatan pada hasil belajar siswa yang berupa aspek kognitif, pembelajaran menggunakan model Pair Check berbantu Question Card juga dapat meningkatkan penilaian sikap siswa yang berupa aspek afektif. Dari hasil penelitian dapat dilihat peningkatan yang sangat signifikan terhadap sikap siswa yang terdiri dari sikap rasa tanggung jawab, kerja sama, dan keaktifan siswa meningkat dari setiap pertemuan. Pada hari pembelajaran pertama di dapat rata-rata sebesar 5,48. Pada pembelajaran pertemuan kedua diperoleh rata-rata sebesar 7,74. Sedangkan pada pertemuan terakhir diperoleh rata-rata yaitu 10,74. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan sikap siswa yang lebih baik yaitu siswa menjadi lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugas di setiap masing-masing kelompok, kerjasama siswa meningkat karena siswa berlomba-lomba untuk menjadi kelompok yang terbaik, dan keaktifan siswa meningkat selama proses pembelajaran berlangsung.

Keefektifan adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki dalam perbuatan (Hamdani, 2011: 24). Keefektifan dalam penelitian ini adalah tercapainya nilai rata-rata kelas di atas KKM yaitu 75 dengan Pair Check berbantu media Question Card lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan. Hal ini mendukung pendapat Ni'mah (2015) dalam skripsinya yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Pair Check Berbantu Media Katak Lompat Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bilangan Bulat untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Regomulyo 01 Kayen Pati Tahun Ajaran 2014/2015". Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Pair Check* berbantu media katak lompat mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Regomulyo 01 Kayen Pati tahun ajaran 2014/2015. Ketuntasan belajar klasikal

dari analisis data menunjukkan peningkatan dari pra siklus 37,5% ,siklus I 62,5%, dan siklus II 81,25%. Aktivitas siswa mengalami peningkatan akhir pertemuan siklus I 56,25% dan akhir pertemuan siklus II 83,33%.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA menggunakan model *Pair Check* berbantu media *Question Card* efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Sukoharjo 01 Kabupaten Pati.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, Metta. 2016. "Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble". *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 2, Desember, hlm. 134-140. <http://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/3844>
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kadarwati, Suparman, Nurmawati. 2015. Efektivitas Model Pembelajaran *Huitt* dengan Media *Question Card* dan Model Pembelajaran *PQ4R* dengan Media *Flip Boox Maker* Terhadap Hasil Belajar Logika Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Semarang. <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPMat/article/view/1702> (diunduh 30 Oktober 2016)
- Kemenag. 2003. *Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2003*. [http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003 Sisdiknas.pdf](http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003%20Sisdiknas.pdf) (diunduh 20 November 2016).
- Laila, Nurul Muna. 2016. "Keefektifan Model Pembelajaran *Pair Check* berbantu Media Pakar Sidik (Papan Kartu Hasil Diskusi) terhadap prestasi hasil belajar IPA Siswa Sekolah Dasar." *Skripsi*. Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Universitas PGRI Semarang.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ni'mah, Sholihatun. 2015. "Penerapan Model Pembelajaran *Pair Check* Berbantu Media Katak Lompat Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bilangan Bulat untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Regomulyo 01 Kayen Pati Tahun Ajaran 2014/2015". Skripsi Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Universitas PGRI Semarang.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi

Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sayekti, Ika Candra dan Arum Mawar Kinasih. 2017. "Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Proses Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, Juli, hlm 97-105. <http://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/4464>

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yantiani, Wiarta Putra. 2013. "Pembelajaran Cooperative *Pair Check* Berpengaruh Terhadap hasil Belajar Materi Bangun Ruang dan Bangun Datar Siswa Kelas IV Gugus IV Semarang". [ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1188](http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1188). (diunduh 2 November 2016)